Jurnal Psikologi Kaleosan

Vol. 1 No. 2

Hal. 32-40

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *GRIEF* PADA DEWASA AWAL PASCA KEMATIAN ORANG TUA MAHASISWA**

**DI UNIVERSITAS NEGERI MANADO**

**Asmarina Andini Puspita La pontoh**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado

Email : 20101049@unima.ac.id

**Mersty E. Rindengan**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Manado

Email : merstyrindengan@unima.ac.id

**Gloridei L. Kapahang**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado

Email : glorideikapahang@unima.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh dukungan sosial terhadap *grief* pada dewasa awal pasca kematian orang tua Kota Tomohon dan Tondano dalam lingkup Universitas Negeri Manado Tomohon dan Tondano. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Dewasa awal usia 18-25 Tahun, Pria maupun Wanita yang telah kehilangan salah satu orang tuanya. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *Purposive Sampling* penentuan jumlah sampling menggunalam rumus *Cochran*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian kuantitatif menggunakan statistika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *grief* pada dewasa awal pasca kematian orang tua sehingga Ha ditolak dan H0 diterima. Dikatakan diterima karena nilai F hitung = 1.053 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,307 yang dimana berarti nilai signifikansi 0,307 > 0,05 dan dari hasil ouput tersebut memperoleh nilai R square sebesar 0,011% dengan nilai dukungan sosial -168. Variabel dukungan sosial memiliki pengaruh negatif terhadap *grief*, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh dukungan sosial maka semakin rendah pengaruh *grief* dan semakin rendah pengaruh dukungan sosial semakim tinggi *grief*. Maka dapat dinyatakan H0 diterima dan Ha ditolak

**Kata Kunci :** Dukungan Sosial, *Grief*

**Abstract**: This study aims to measure the magnitude of the influence of social support on grief in early adulthood after the death of a parent in the cities of Tomohon and Tondano within the scope of Manado Tomohon and Tondano State University. The method used in this research is quantitative. The population in this study were early adults aged 18-25 years, men and women who had lost one of their parents. The sampling technique uses a non-probability sampling technique, namely Purposive Sampling, determining the number of samples using the Cochran formula. The data collection technique uses a questionnaire. Data collection techniques use quantitative research techniques using statistics. The results of this study show that there is no influence of social support on grief in early adulthood after the death of a parent so Ha is rejected and H0 is accepted. It is said to be accepted because the calculated F value = 1.053 with a significance level of 0.307, which means a significance value of 0.307 > 0.05, and from the output results, an R square value of 0.011% with a social support value of -168 is obtained. The social support variable has a negative influence on grief. It can be concluded that the higher the influence of social support, the lower the influence of grief, and the lower the influence of social support, the higher the grief. Therefore, it can be stated that H0 is accepted and Ha is rejected***Keywords****: Social Support, Grief*

**PENDAHULUAN**

Salah satu tantangan terberat yang dihadapi keluarga adalah kehilangan anggota keluarganya atau ditinggal pergi selama-lamanya karena kematian. Kematian menyebabkan kesedihan yang teramat dalam bagi kerabat ataupun keluarga yang telah ditinggalkan, dimana dapat menyebabkan perubahan jangka pendek maupun jangka panjang baik dalam organisasi, fungsi dan hubungan dalam keluarga (Walsh & McGoldrick, 2013). Kematian sendiri merupakan situasi yang tidak dapat diprediksi oleh siapapun. Kematian pada seseorang tidak hanya melibatkan kepentingan dirinya selama ia hidup, namun orang terdekatnya juga mengalami akibat atas kepergian orang yang telah meninggal.

Kedekatan dengan orang yang meninggal seperti keluarga inti, ibu atau ayah membuat dampak besar khususnya untuk anak yang ditinggalkan. Pada kematian orang tua akan memiliki pengaruh yang signifikan pada perkembangan individu yang ditinggalkan kedepannya. Guzzo & Gobbi (2023) menyebutkan bahwa ikatan yang berkelanjutan dengan orang tua yang meninggal disebabkan oleh besarnya kehilangan yang dialami oleh individu khususnya dewasa awal yang ditinggalkan oleh orang tuannya.

Individu yang mengalami kehilangan akibat kematian seseorang dalam hidupnya akan mengalami *grief* yang mengacu pada kesedihan berkepanjangan maupun penderitaan emosional yang menyertai proses dari kehilangan tersebut. Secara umum *Grief* merupakan suatu respon yang ditimbulkan ketika individu merasakan kehilangan seseorang yang berharga dalam hidupnya, respon tersebut biasanya berupa emosional yang melemah, merasa tidak percaya, putus asa, cemas akan sebuah perpisahan, sedih, dan merasa kesepian Santrock (Dalam Parebong, 2021).

Respon individu terhadap kehilangan bervariasi sesuai dengan tahapan perkembangannya. Menurut Papalia, dkk (Dalam Wahyuni 2022) sebagian besar individu pada tahap dewasa yang mengalami kondisi *grief*  sering merasakan pederitaan emosional baik perasaan sedih, menangis, depresi, bahkan pemikiran untuk melakukan bunuh diri. Menurut Turner dan Helms (dalam Safitri I.N, 2022) ia mengemukakan bahwa terdapat enam aspek-aspek dalam *grief* yaitu, *Denial of loss*, *Realization of loss, Feeling of abandonment*, *Despair, crying, physical numbness, mental confusion, indecisiveness*, *Restlessness (a product of anxiety), insomnia, loss of appetite, irritability, loss of self control, wondering mind*, *Pining (the physical pain and agony of grieving) and search for some token remembrance of the lose love object*.

Salah satu faktor yang dapat membuat individu dewasa awal mampu bangkit dari kondisi *grief*  yang dialami yakni dengan adanya dukungan sosial dari orang-orang terdekat atau sekitarnya selain keluarga. Menurut Sarafino (Dalam Hasan dan Handayani 2014) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, keperdulian, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok baik dukungan yang berasal dari banyak sumber, dari pasangan atau kekasih, keluarga, dokter, atau organisasi masyarakat dan dapat juga berasal dari teman sebaya. Selain itu menurut Maslihah (2011) dukungan sosial merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menerangkan bagaimana hubungan sosial menyumbangkan manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik individu. Sarafino dan Smith (2014) mengemukakan bahwa terdapat empat aspek-aspek dukungan sosial sebagai berikut yaitu, Dukungan emosional, Dukungan instrumental, Dukungan informasi, Dukungan persahabatan.

Menurut Cacciatore, dkk (2021) dengan adanya dukungan sosial yang kuat dari orang sekitarnya dan teman sebaya, individu yang sedang mengalami *grief*  dapat mengatasai dampak dari *grief* meskipun tidak mempercepat pemulihan tetapi setidaknya dapat mengurangi dampak dari *grief*. Sedangkan jika kurangnya dukungan sosial yang diberikan oleh jaringan sosial dianggap dapat menyakitkan bagi individu yang mengalami *grief* dan secara signifikan mampu menambah penderitaan yang dirasakan oleh individu yang sedang berkabung.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berdasarkan pada filsafat pesitivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumental penelitian analisis data bersifat statistika atau kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Kriteria Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewasa awal usia 18-25 Tahun, Pria maupun Wanita yang telah kehilangan salah satu orang tuanya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non-probability sampling*, khususnya *Purposive Sampling*.

Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu anak yang sudah kehilangan salah satu orang tuanya yang berada dilingkup Universitas Negeri Manado yang ada di Kota Tomohon dan Tondano. Pada penelitian ini jumlah sampel tidak diketahui secara pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Cochran sebagai berikut (Suryono, 2011).

$n\_{0}$ $=\frac{z^{2}pq}{e^{2}}$

Keterangan :

$n\_{0}$ $= $ukuran sampel

$z^{2} = $abscissa kurva normal yang memotong area sisi (*tails*), atau 1- tingkat keyakinan (95%)

$e^{2}=$ *margin of error*

$p=$ proposi yang diestimasi suatu atribut yang ada dalam suatu populasi (Peluang salah)

$q=$ 1-P (Peluang salah)

Dalam penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan nilai $z^{2}$ sebesar 1,96 *margin of error sebesar* 10% dan peluang benar atau salah sebesar 50%. Maka perhitungannya sebegai berikut :

$n\_{0}$ $=\frac{\left(1,96\right)^{2}\left(0,5\right)\left(0,5\right)}{\left(0,1\right)^{2}}$

 $= \frac{0,9604}{0,01}$

 $=96,04$

 $≈96$

Berdasarkan perhitungan diatas maka ukuran sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah 96 sampel. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel 100 orang.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *grief* pada dewasa awal pasca kematian orang tua. Semakin tinggi pengaruh dukungan sosial maka semakin rendah pengaruh *grief* dan semakin rendah pengaruh dukungan sosial semakim tinggi *grief*. *Grief* dapat memiliki efek pengaruh positif dan negatif tergantung pada tingkat dukungan sosial yang dirasa individu pasca kematian orang tua.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji Kategorisasi berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat usia dari 100 responden diperoleh hasil bahwa pada Dewasa awal usia 18 Tahun ada sekitar 6 orang, pada usia 19 Tahun ada 8 orang, pada usia 20 Tahun ada 20 orang, pada usia 21 Tahun ada 34 orang, usia 22 Tahun ada 19 orang, pada usia 23 Tahun ada 10 orang dan usia 24 Tahun ada 3 orang, sedangkan pada usia 25 Tahun tidak ada. Yang artinya bahwa Dewasa awal yang ada di Tomohon dan Tondano yang telah kehilangan orang tua lebih banyak individu berusia 21 Tahun sedangkan diusia 25 Tahun tidak ada.

Uji Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kategorisasi Jenis kelamin responden dari 100 responden diperoleh hasil bahwa terdapat 23 dewasa awal laki-laki yang telah kehilangan orang tua dan 77 wanita dewasa awal yang telah kehilangan orang tua.

Uji Kategorisasi Berdasarkan Ada atau Tidaknya Saudara

Berdasarkan hasil kategorisasi saudara kandung responden dari 100 responden ada 93 responden yang memiliki saudara kandung dan 7 responen yang tidak memiliki saudara kandung.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menguji data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov ( Kolmogorov- Smirnov Test)*. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah salah satu uji statistika yang digunakan untuk menguji normalitas sebuah data slain menggunakan analisis grafis dimana variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari *level of significant* 5% (> 0.05), sedangkan variabel yang tidak berdistribusi dengan normal dapat diketahui jika nilai *Asymp. Sig* lebih kecil dari *level of significant* 5% (< 0.05). Hasil uji normalitas data pada penelitian ini diperoleh data sebesar 0,138 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut memiliki distribusi bersifat normal.

Uji Linearitas

Uji liniearitas merupakan uji untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linear diantara variabel bebas terhadap variabel terikat yang hendak diuji. Variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear jika nilai Signifikansi *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 (> 0.05), sedangkan variabel bebas engan variabel terikat dikatakan tidak memiliki linear apabila nilai signifikansi *Deviation From Linearity* lebih kecil dari 0,05 (<0.05). Hasil uji linearitas data pada penelitian ini diperoleh data sebesar menunjukkan bahwa nilai F pada *Deviation From Linearity* sebesar 1.076 dengan signifikansi 0.392, yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (> 0.05) dapat disimpulakan bahwa variabel bebas (dukungan sosial) dan variabel terikat (*grief*) pada dewasa awal asca kematian orang tua saling berhubungan secara linear.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana menggunakan *software* SPSS *ver* 25. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *grief*  pada dewasa awal pasca kematian orang tua atau tidak.

Tabel 1. Hasil Uji Determinasi

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .103a | .011 | .001 | 16.88033 |
| a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial |

Dari tabel 1, ditemukan nilai (R Square) sebesar 0,011, yang dapat diartikan bahwa variabel bebas (dukungan sosial) memiliki pengaruh sebesar 0,011% terhadap variabel terikat (*grief*) yang dimana menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap *grief* pada dewasa awal pasca kematian orang tua memiliki pengaruh kecil terhadap *grief*  pada dewasa awal pasca kematian orang tua, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji *Anova*

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 300.081 | 1 | 300.081 | 1.053 | .307b |
| Residual | 27924.669 | 98 | 284.946 |  |  |
| Total | 28224.750 | 99 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: *Grief* |
| b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial |

Berdasarkan tabel 2, ditemukan nilai uji hipotesis *anova* diketahui bahwa nilai F sebesar 1,053 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,307 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (> 0,05) sehingga model regresi dikatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel dukungan sosial dengan *grief*.

Tabel 3. Hasil Uji Coefficients

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 108.961 | 13.370 |  | 8.150 | .000 |
| -.168 | .164 | -.103 | -1.026 | .307 |
| a. Dependent Variable: *Grief* |

Berdasarkan tabel 3, ditemukan nilai imput signifikansi *coefficients* diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,307. Hal tesebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (> 0,05) artinya variabel dukungan sosial tidak berpengaruh dengan variabel *grief* dengan kata lain H0 diterima. Pada tabel *coefficients* diperoleh variabel dukungan sosial bernilai -1.023 yang dimana arahnya berlawanan menajadi bentuk negatif berarti dukungan sosial memiliki nilai negatif dengan *grief.*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap *grief* pada dewasa awal pasca kematian orang tua di Universitas Negeri Manado Tomohon dan Tondano, sehingga hipotesis penelitian Ha ditolak dan H0 diterima. Dikatakan ditolak karena nilai F hitung = 1.053 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,307 yang dimana berarti nilai signifikansi 0,307 > 0,05 Hasil analisis menggunakan *sofwar* SPSS 25, dari hasil ouput tersebut memperoleh nilai R *square* sebesar 0,011 yang artinya pengaruh dukungan sosial terhadap *grief* pada dewasa awal pasca kematian orang tua sebesar 0,011%.

Pada penelitian ini diperoleh hasil variabel dukungan sosial adalah -168. Variabel dukungan sosial bernilai negatif sehingga menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh negatif terhadap *grief*, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh dukungan sosial maka semakin rendah pengaruh *grief* dan semakin rendah pengaruh dukungan sosial maka semakin tinggi *grief*. Penelitian ini menyatakan bahwa individu dewasa awal pasca kematian orang tua sebagian besar memperoleh dukungan sosial yang tinggi dari orang-orang sekitar, namun *grief* pada dewasa awal pasca kematian orang tua juga sebagian besar berada pada kategori tinggi. Pada penelitian ini dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang sekitar tidak berpengaruh terhadap *grief* pada dewasa awal pasca kematian orang tua. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Safitri I.N, 2022) mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *grief* pada dewasa awal yang kehilangan orang tua akibat COVID-19 yang dimana pada penelitiannya hanya sebanyak 0,05% pengaruh dukungan sosial terhadap *grief* pada dewasa awal yang kehilangan orang tua akibat COVID-19.

Dukungan sosial tidak berpengaruh terlalu besar terhadap *grief*, namun secara statistika dukungan sosial hanya memberi sumbangan untuk mencegah *grief* secara mendalam pada dewasa awal pasca kematian orang tua sebesar 0,011%. Dukungan sosial kemungkinan gagal dalam mencegah dampak langsung dari kehilangan, namun dukungan sosial mungkin memfasilitasi koping pada individu dan mempercepat pemulihan dari kondisi *grief* (Safitri I.N, 2022). Menurut Cacciatore, dkk (2021) jika kurangnya dukungan sosial yang diberikan oleh jaringan sosial dianggap dapat menyakiti bagi individu yang mengalami *grief* dan secara signifikan mampu menambah penderitaan yang dirasakan oleh individu yang sedang berkabung.

Menurut Aiken (dalam Wahyuni, 2022) *grief* dapat dipengaruhi karena beberapa faktor hubungan individu dengan orang yang meninggal, yaitu dimana reaksi-reaksi dan rentang masa waktu berduka yang dialami setiap individu akan berbeda tergantung dengan kedekatan individu dengan orang yang meninggal, kepribadian, usia dan jenis kelamin orang yang ditinggalkan, *grief* pada umumnya lebih menimbulkan stres pada orang yang usianya lebih muda, dan tipe kepribadian yang berbeda dari individu seperti tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovet* dimana cenderung menunjukkan signifikan ketika melewati *grief* terutama dalam hal menjauhi orang lain. Selain itu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *grief* yaitu jenis kelamin.

Menurut Adji, E. C. (2022) menujukkan bahwa terdapat perbedaan genjala *grief* yang dialami laki-laki dan perempuan, secara signifikansi laki-laki yang mengalami *grief* berkepanjangan mengungkapkan lebih banyak genjala dibandingkan perempuan. Menurut 2 subjek yang peneliti wawancara sebelumnya, subjek pertama berpendapat bahwa pengaruh dukungan sosial khusunya dari teman sebaya memang penting akan tetapi dukungan sosial dari keluarga jauh lebih penting untuk menjadi penguat bagi individu dalam menghadapi perasaan *grief* pasca kematian orang tua dan pada subjek kedua yang peneliti wawancara menurut subjek pengaruh dukungan sosial cukup penting akan tetapi semua balik lagi ke diri individunya sendiri, jika individu sudah mendapat dukungan sosial dari lingkungan sekitar akan tetapi dirinya tidak mau menerima atau mendengarkan dukungan sosial tersebut terasa sia-sia dukungan sosial yang didapatkan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahasa mengenai “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Grief* Pasca Kematian Orang Tua” dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap *grief* pada dewasa awal pasca kematian orang tua di Tomohon dan Tondano, sehingga hipotesis penelitian atau Ha ditolak dan H0 diterima. Hasil analisis menggunakan *software* SPSS *ver* 25 menghasilkan nilai R square sebesar 0,011 yang artinya pengaruh dukungan sosial terhadap *grief* pada dewasa awal pasca kematian orang tua hanya memperoleh nilai 0,011%. Dengan diperoleh hasil nilai variabel Dukungan Sosial adalah -168. Variabel dukungan sosial bernilai negatif sehingga menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh negatif terhadap *grief*. Dikatakan negatif karena semakin tinggi pengaruh dukungan sosial maka semakin rendah pengaruh *grief* dan semakin rendah pengaruh dukungan sosial maka semakin tinggi pengaruh *grief*.

Dengan demikian maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa variabel dukungan sosial tidak ada pengaruh dengan variabel *grief* atau dengan kata lain Ha ditolak karena pada penelitian ini nilai signifikansi 0,307 > 0,05 tidak sesuai dengan nilai probabiliti yang mengharuskan nilai signifikansi < 0,05 dan H0 diterima.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adji, E. C. (2022). HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PROLONGED *GRIEF* DISORDER DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA DEWASA MADYA.

Cacciatore, J., Thieleman, K., Fretts, R., & Jackson, L. B. (2021). What is good *grief* support? Exploring the actors and actions in social support after traumatic *grief*. *PloS one*, *16*(5), e0252324.

Farella Guzzo, M., & Gobbi, G. (2023). Parental death during adolescence: A review of the literature. *OMEGA-Journal of Death and Dying*, *87*(4), 1207-1237.

Hasan, S. A., Handayani, M. M., & Psych, M. (2014). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi. *Jurnal Psikologi pendidikan dan perkembangan*, *3*(2), 128-135.

Parebong, R. E. (2021). Pendekatan Trauma Healing Untuk Mengatasi Pathological *Grief* Pada Anak Usia Remaja Yang Ditinggal Mati Orang Tuanya. *Ra'ah: Journal of Pastoral Counseling*, *1*(2), 109-120.

Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, *10*(2).

Safitri, I. N. (2022). *Pengaruh dukungan sosial terhadap grief pada dewasa awal yang kehilangan orang tua akibat COVID-19* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.

Sarwono, J. (2011). Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar. PT. Elex Media Kompitundo.

Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta. Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.

Wahyuni, N. E. (2022). *Grief yang Dialami Remaja Putri Pasca Kematian Orang Tua* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Walsh, F., & McGoldrick, M. (2013). Bereavement: A family life cycle perspective. *Family Science*, *4*(1), 20-27.